

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Angkutan Sewa Khusus (Studi Kasus tentang Izin Operasional Kendaraan Berbasis *Online* di Kota Bandung). Adapun landasan yuridis dari objek penelitian ini adalah Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 550 Tahun 2017 tentang Penetapan Wilayah Operasi dan Rencana Kebutuhan Angkutan Sewa Khusus di Daerah Provinsi Jawa Barat. Maka, dalam penelitian ini akan menggunakan teori implementasi kebijakan sebagai pendekatannya.

Teori implementasi kebijakan menurut Grindle (1980:7) bahwa implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran. Jika pemahaman ini diarahkan pada lokus dan fokus (perubahan) dimana kebijakan diterapkan akan sejalan dengan pandangan Van Meter dan Van Horn yang dikutip oleh Parsons (1995:461) dan Wibawa, dkk (1994:15) bahwa implementasi kebijakan merupakan tindakan yang dilakukan oleh (organisasi) pemerintah dan swasta baik secara individu maupun secara kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan.

Deskripsi sederhana tentang konsep implementasi dikemukakan oleh Lane, bahwa implementasi sebagai konsep dapat dibagi ke dalam dua bagian yakni implementasi merupakan persamaan fungsi dari maksud, output, dan outcome. Berdasarkan deskripsi tersebut, formula implementasi merupakan fungsi yang terdiri dari maksud dan tujuan, hasil sebagai produk, dan hasil dari akibat. Selanjutnya, implementasi merupakan persamaan fungsi dari kebijakan, formator, implementor, inisiator, dan waktu (Sabatier: 1986:21-48). Penekanan utama kedua fungsi ini adalah kepada kebijakan itu sendiri, kemudian hasil yang dicapai dan dilaksanakan oleh implementor dalam kurun waktu tertentu.

Implementasi kebijakan menghubungkan antara tujuan kebijakan dan realisasinya dengan hasil kegiatan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pandangan Van Meter dan Van Horn (Grindle, 1980:6) bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan.

Alasan pemilihan objek penelitian tentang Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Angkutan Sewa Khusus (Studi Kasus tentang Izin Operasional Kendaraan Berbasis *Online* di Kota Bandung) ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya proses implementasi kebijakan dan penerapan izin angkutan sewa khusus yang seharusnya sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 118 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Angkutan Sewa Khusus serta Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 550 Tahun 2017 tentang Penetapan Wilayah Operasi dan Rencana Kebutuhan Angkutan Sewa Khusus.

3.2 Metode Penelitian

Ditinjau dari berbagai aspek terkait dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif agar dapat memahami permasalahan dan menemukan jawaban yang lebih mendalam terkait dengan topik penelitian yang ditulis. Menurut Creswell (2016:5), penelitian kualitatif yaitu:

“Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang-oleh sejumlah individu atau sekelompok orang-dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”.

Maka dalam hal ini, peneliti akan menggunakan maknaberdasarkan analisis data yang telah peneliti temukan dengan menggunakan gaya induktif atau menarik hal yang khusus ke umum. Sehingga dalam penelitian ini kurang menyajikan data berupa angka-angka seperti pada penelitian kuantitatif yang lebih memfokuskan penelitiannya berdasarkan data statistik yang ada.

Sedangkan penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:1) menyatakan bahwa:

"Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Dalam hal ini, peneliti diharuskan mengolah dan mendapatkan data secara baik dan benar mengingat peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini. Hal lain yang menjadikan peneliti harus mendapat dan mengolah data dengan baik dan benar karena penelitian ini bersifat alamiah yang mengharuskan peneliti peka terhadap suatu kejadian yang terjadi pada objek penelitiannya. Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam metode ini adalah pendekatan deskriptif, karena dalam penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada pemaparan kondisi di lapangan dan bukan dalam bentuk angka statistik.

Menurut Whitney dalam buku Nazir (2014:43) mendefinisikan bahwa "Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat". Dalam hal penelitian deskriptif, lebih merumuskan pada hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat, terkait suatu kegiatan-kegiatan, serta pandangan-pandangan yang tumbuh di masyarakat sehingga dalam hal ini sangat sejalan dengan metode kualitatif yang dimana peneliti harus turut terlibat dan merasakan apa yang ingin ditelitinya sehingga dalam hal pemaknaan, peneliti sebagai instrumen kunci tidak akan terjebak atau salah memaknai arti yang terkandung di dalamnya.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin lebih memahami dinamika keadaan lapangan yang terjadi dalam penerapan terkait Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Angkutan Sewa Khusus (Studi Kasus tentang Izin Operasional Kendaraan Berbasis *Online* di Kota Bandung). Maka dari hal tersebut, peneliti tidak dapat mengandalkan data statistik

yang tersedia, tetapi harus adanya wawancara yang mendalam terkait dengan fenomena lapangan yang terjadi baik dari Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat, pihak perusahaan Angkutan Sewa Khusus, badan hukum, maupun pihak-pihak terkait dengan implementasi kebijakan angkutan sewa khusus ini.

Hal ini tidak terlepas dari adanya beberapa aturan yang seharusnya di laksanakan oleh pihak Angkutan Sewa Khusus, namun sampai saat ini hal tersebut tidak dilaksanakan dengan optimal dan dapat dikatakan bahwa Angkutan Sewa Khusus banyak melanggar aturan. Maka dari itu, peneliti tidak hanya melihat data yang tersedia serta wawancara di Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat, akan tetapi peneliti pun akan melakukan wawancara dengan pihak Angkutan Sewa Khusus, para *driver* Angkutan Sewa Khusus, serta badan hukum yang hal ini adalah beberapa koperasi yang telah ditunjuk oleh pemerintah untuk menjadi payung hukum terkait Angkutan Sewa Khusus supaya kompleksitas masalah yang ada dapat terurai secara baik dan dapat di implementasikan.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Mengutip dari Moleong (2011:83) mengatakan bahwa data merupakan segala keterangan dan informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari apa yang diamati, didengar, dirasa, dan dipikirkan oleh peneliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak informan. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara langsung terhadap Kepala Seksi Angkutan Darat, Pihak Grab, Koperasi Jasa Sinergi Transportasi Pasundan dan mitra *driver* Grab yang berada di Kota Bandung. Data-data primer ini merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis data. Dalam hal ini data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan observasi serta dokumen-dokumen mengenai Penyelenggaraan Angkutan Sewa Khusus tentang Izin Operasional Kendaraan Berbasis *Online* di Kota Bandung.

b. Data Sekunder

Dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari internet, surat kabar, jurnal dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian atau seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan Penyelenggaraan Angkutan Sewa Khusus tentang Izin Operasional Kendaraan Berbasis *Online* di Kota Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukannya teknik yang tepat dan akurat untuk proses penelitian. Seperti yang dikemukakan menurut Moleong (2011:58) teknik

pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi partisipan

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk pengamatan dan pencatatan langsung serta tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti mengamati secara langsung keadaan objek dan peneliti aktif serta terlibat secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk mencari data. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Oleh karena itu, jenis wawancara terbuka yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2007:213). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.

3.4 Unit Analisis Data

Menurut Hamidi (2005:75-76) menyatakan bahwa unit analisis data adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dari cara mengungkap unit analisis data dengan menetapkan kriteria responden tersebut, peneliti dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa yang menjadi subjek penelitiannya. Dalam hal ini peneliti akan mencoba menemukan informasi awal dari Kepala Seksi Angkutan Darat Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat, Pihak Grab, Koperasi Jasa Sinergi Transportasi Pasundan dan mitra *driver* Grab.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian merupakan peneliti atau peneliti sendiri. Hal tersebut menurut Locke, Spirduso, dan Silverman dalam buku Creswell (2016:251) menjelaskan peran peneliti yaitu “penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretative, yang didalamnya peneliti terlibat dalam

pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian masalah strategis, etis, dan persoalan dalam proses penelitian kualitatif”. Maka dari pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa peneliti harus terlibat langsung dengan para partisipannya yang dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang terkait dengan penetapan wilayah operasi dan rencana kebutuhan angkutan sewa khusus di Kota Bandung. Sehingga peneliti memahami dan merumuskan permasalahan yang terjadi, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat lebih mendalam dalam memecahkan permasalahan yang ada.

Menurut Sugiyono (2015:59) instrumen penelitian adalah “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan”. Selain harus terlibat dan turut merasakan kondisi yang terjadi di lapangan, peneliti juga harus mempunyai pengalaman pribadi terkait dengan penelitiannya karena hal ini terkait dengan pemahaman dasar yang harus dimiliki peneliti sebelum terjun ke lapangan, sehingga kredibilitas peneliti dapat dipertanggungjawabkan terkait dengan penelitian yang akan dibuatnya.

3.6 Teknik Analisis Data

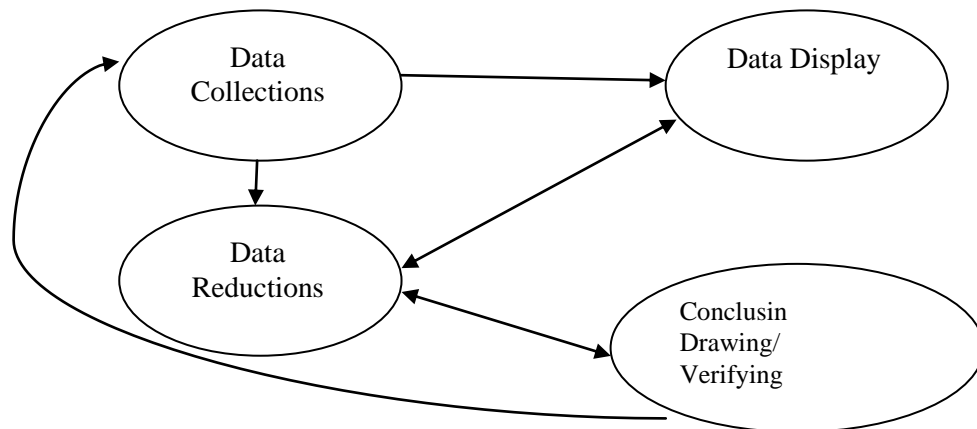
Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moloeng, 2012:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan

data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengacu pada konsep analisa data yang diberikan oleh Miles dan Hubberman dalam buku Sugiyono (2015:92) yaitu: *data reduction, data display and conclusion drawing/verifications*, seperti digambarkan berikut ini:

Gambar 3.1

Component of Data Analyst Interactive Models



Sumber: Miles dan Hubberman dalam Sugiyono, 2015:92

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan penyelenggaraan

Angkutan Sewa Khusus tentang Izin Operasional Kendaraan Berbasis *Online* di Kota Bandung.

2. *Data Reductions* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, selanjutnya peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif. Display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini peneliti akan lebih mudah untuk

memahami apa yang sedang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. *Conclusions Drawing/Verifications*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Kesimpulan awal sifatnya sementara dan akan berubah apabila tidak didukung oleh bukti-bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila didukung oleh data-data yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif sangat penting. Pada penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330). Untuk memenuhi keabsahan

data penelitian ini dilakukan triangulasi sumber. Menurut Patton, triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007:29).

3.8 Operasionalisasi Paramater

Berdasarkan proposisi pada bab 2 (dua) yang telah diuraikan terdapat variabel penelitian, yaitu Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Angkutan Sewa Khusus (Studi Kasus tentang Izin Operasional Kendaraan Berbasis *Online* di Kota Bandung). Untuk menjelaskan rumusan proposisi penelitian, selanjutnya setiap variabel dioperasionalisasikan, secara rinci operasionalisasi parameter dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Parameter

Kajian	Aspek Kajian	Parameter	Sumber Data
Implementasi Kebijakan	1. Komunikasi	a. Penyaluran komunikasi jelas dan terperinci b. Perintah yang diberikan tidak berubah-ubah	1. Kepala Seksi Angkutan Darat 2. Pihak Grab 3. Mitra <i>driver</i> 4. Koperasi Jasa Sinergi Transportasi Pasundan
	2. Sumber Daya	a. Kompetensi dan kecukupan jumlah aparat b. Adanya kewenangan	1. Kepala Seksi Angkutan Darat 2. Pihak Grab 3. Koperasi Jasa Sinergi Transportasi

		formal dan terlegitimasi publik c. Adanya fasilitas yang memadai	Pasundan
	3. Disposisi	a. Loyalitas aparat b. Penunjukan dan pengangkatan staf sesuai dengan kemampuan	1. Kepala Seksi Angkutan Darat 2. Pihak Grab 3. Koperasi Jasa Sinergi Transportasi Pasundan
	4. Struktur Birokrasi	a. Adanya prosedur pembagian tugas bagi tiap pelaksana b. Melaksanakan koordinasi rutin	1. Kepala Seksi Angkutan Darat 2. Pihak Grab 3. Koperasi Jasa Sinergi Transportasi Pasundan

3.9 Lokasi Penelitian dan Lamanya Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Angkutan Sewa Khusus (Studi Kasus tentang Izin Operasional Kendaraan Berbasis *Online* di Kota Bandung) ini dilakukan selama 4 (empat) bulan terhitung mulai bulan Juli sampai dengan bulan Oktober tahun 2020 dengan rincian sebagai berikut:

- Persiapan
- Pengumpulan Data

- Pengolahan Data
- Seminar Usulan Penelitian
- Pelayanan Laporan
- Seminar Draft Skripsi
- Sidang Akhir